

untuk membantu teman-teman.” Zainuddin MZ juga menambahkan: “saya akan bantu carikan dana.”

Mengapa kaget, tercekik dan segera bereaksi? Karena Rp. 6000,- waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi uang itu berasal dari upaya penghematan hidup mahasiswa. Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana Internal, lalu Republika mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada tanggal 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Rubrik “Dompot Dhuafa mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika. Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip dan Erie Sudewo. Sejak itu Erie Sudewo ditunjuk mengawal yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ZISWAF dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Madiun, Ponorogo, Trenggalek, Magetan, Pacitan, Tulungagung, Blitar, Malang, Mojokerto, Situbondo, Banyuwangi, Sampang dan Pamekasan.

Pada tahun 2000, Tebar Hewan Kurban mulai disinergikan dengan program pemberdayaan peternak yang menyiapkan hewan kurban di daerah-daerah sasaran. Dengan program ini, masyarakat dhuafa tidak hanya menerima manfaat dalam bentuk daging kurban, tetapi juga manfaat ekonomi karena pemeliharaan ternak yang mereka lakukan. Pada tahun ini penyebaran hewan kurban menjangkau daerah-daerah pelosok yang miskin dan rawan pangan hampir di seluruh propinsi.

April 2002, dimulai program Ternak Domba Sehat (TDS), program ini mengusung konsep peternakan Tiga Strata yakni *Breeding* (pemuliaan), *Multiplier* (Pembiakan) dan *Commercial* (Komersial). Bibit unggul dari TDS ini kemudian akan dikembangkan di sentra-sentra program pemberdayaan peternak. 1 Juni 2005, dibentuk Kampoeng Ternak sebagai jejaring Dompot Dhuafa yang bertugas mengembangkan program peternakan yang berbasis pada peternakan-peternakan rakyat (*mustahik* peternak). Hingga akhir 2006, program pemberdayaan peternak telah menjangkau 18 propinsi dengan melibatkan 1.475 kepala keluarga petani-peternak dhuafa.

Selama tahun 2008, Kampoeng Ternak didukung pendanaan oleh Dompot Dhuafa sebesar Rp. 600 juta lebih telah memberdayakan lebih dari 1247 KK dan melibatkan 6.640 jiwa. Kampoeng Ternak kini melakukan aktivitas penyediaan ternak sehat yang mampu memproduksi

9. Haji

Dompot Dhuafa Jawa Timur memiliki jejaring yang mengkhususkan diri dalam layanan ibadah haji dan umrah. Dompot Dhuafa Travel, demikian nama jejaring itu. Dompot Dhuafa Travel secara reguler menyelenggarakan program haji dan umrah. Dengan dibimbing oleh Pembimbing yang berpengalaman dan profesional, Dompot Dhuafa Travel membantu mewujudkan ibadah yang benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW., dan dengan kemudahan perjalanan.

B. Jua l Beli Hewan Kurban di Kampong Ternak Nusantara Dompot Dhuafa Wilayah Jawa Timur

Pada awalnya jual beli hewan kurban di Dompot Dhuafa Jawa Timur adalah sebagai perwujudan dari model bisnis sosial yang turut mengangkat perekonomian peternak binaan yang ada selama ini. Sejak dicanangkannya tahun 1994 dengan nama program Tebar 999 Hewan Kurban, pelaksanaan Tebar Hewan Kurban Dompot Dhuafa Jawa Timur terus bergiat memberikan layanan terbaik, terdepan dalam pelaksanaan gagasan, mempelopori inovasi dan menjangkau penerima dhuafa di daerah terpencil. Dengan konsistensi keamanahannya, pengkurban terus meningkat, jangkauan wilayah yang terlayani juga kian meluas. Penyaluran hewan kurban melalui Tebar Hewan Kurban ini diberikan kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil, terbelakang, rawan gizi, dan orang-orang yang tinggal di daerah bencana alam dan kerusuhan. Selain itu program Tebar

